



PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK NEGERI 1 KOTA BIMA

¹Irawansyah

Program Pascasarjan Universitas Negeri makassar

Email: irawansyahabbas90@gmail.com

Abstract

The study aims at discovering (1) the influence of family environment on students' entrepreneurship interest at SMKN 1 in Bima city, (2) the influence of entrepreneurship learning on students' entrepreneurship interest at SMKN 1 in Bima city, and, (3) the extent of the influence of family environment and entrepreneurship learning on students' entrepreneurship interest at SMKN 1 in Bima city. The study employed descriptive quantitative approach to test the teori by conducting field observation and to explain the result of the study as the way it is. Data were collected by employing questionnaire. Data were analyzed by using descriptive analysis technique, pre-requisite test of inferential statistic analysis. The result of the study reveal that (1) the family environment gives positive and significant influence on students' entrepreneurship interest at SMKN 1 in Bima city, (2) the entrepreneurship learning gives and significant influence on students' entrepreneurship interest at SMKN 1 in Bima city, (3) the family environment and students' entrepreneurship interest collaboratively give positive and significant influence on students' entrepreneurship interest at SMKN 1 in Bima city, (4) the result of multiple linear analysis indicates that partially and simultaneously the variables of family environment and entrepreneurship learning give positive and significant influence on students' entrepreneurship interest at SMKN 1 in Bima city..

Abstrak

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu; (1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kota Bima; (2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kota Bima; (3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga dan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kota Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang dimaksudkan untuk menguji kebenaran teori dengan observasi di lapangan serta menjelaskan hasil penelitian sebagaimana keadaan yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif, uji prasyarat analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan; (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kota Bima; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kota Bima, (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan pembelajaran kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kota Bima; (4) Hasil analisis linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan variabel lingkungan keluarga, pembelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kota Bima.

Keywords: *family environment, entrepreneurship learning, students' entrepreneurship interest*



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Introduction

Dalam meningkatkan mutu dan relevansi lulusan SMK melalui Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Pada Tahun 1992 telah mengeluarkan Keputusan Mendikbud Nomor 0490/1992 Tentang Kerjasama SMK Dengan Dunia Usaha Dan Industri (DUDI), yang bertujuan meningkatkan kesesuaian program SMK dengan kebutuhan dunia kerja yang di usahakan dengan saling menguntungkan dan dengan dasar kebijakan, mendikbud tersebut di rumuskan kebijakan bersama antara mendikbud dengan ketua umum kadin dengan Nomor 0267a/U/1994 dan Nomor 84/KU/X/1994 Tanggal 17 oktober 1994 tentang Pembentukan Lembaga Kerjasama, Tingkat Pusat Disebut Majelis Pendidikan Kejuruan Nasional (MPKN), Tingkat Wilayah Disebut Majelis Kejuruan Propinsi (MPKP), Dan Tingkat Sekolah Disebut Majelis Sekolah (MS). Untuk menindaklanjuti kebijakan tersebut telah mengeluarkan Kepmendikbud Nomor 323/1996 tentang penyelenggaraan pendidikan sistem ganda (PSG) yang di dalamnya memuat kebijakan kemitraan SMK dan dunia usaha industri (BUDI) dalam rangka praktik industri, kebijakan tersebut tetap berlangsung walaupun terjadi perubahan sistem pemerintahan dan sentralisasi ke desentralisasi termasuk pengelolaan pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sehingga diharapkan dapat mengembangkan minat berwirausaha siswa dan setelah tamat SMK tidak hanya mencari lapangan pekerjaan tetapi bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Sudah seharusnya lulusan SMK adalah sosok-sosok yang mempunyai Kemampuan untuk mengimplementasikan kemampuan wirausaha yang di miliki anak didik baik konsep maupun praktiknya. Jika anak didik mampu mengimplentasikan dalam kehidupannya, maka hal tersebut dapan membantu proses pembangunan. Dengan kemampuan wirausaha yang dimiliki, maka anak didik tidak hanya sebagai sosok-sosok secara umum melainkan sosok-sosok produktif untuk kehidupan yang bisa di andalkan.

Fenomena yang terjadi di daerah Kabupaten Bima, salah satunya yaitu meningkatnya jumlah pengangguran terutama dari lulusan SMK. Ada beberapa karakteristik Lulusan SMK di kabupaten Bima selain menjadi pengangguran,. Pertama, mereka cenderung melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi tetapi sangat sedikit mengambil jurusan yang sesuai jalur lulusan SMK itu sendiri sehingga setelah lulus kuliah mereka cenderung mencari lapangan pekerjaan sebagai pegawai dan karyawan perusahaan swasta bukan justru menjadi wirausaha atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Kedua, tidak sedikit pula yang bekerja, namun pekerjaannya tidak sesuai bidang keilmuan yang di pelajari dan di peroleh dari SMK. Ketiga, banyak sekali lulusan SMK yang melamar sebagai pegawai honorer dan menunggu tes pegawai negeri sipil (CPNS), tampedat ada usaha untuk membaca peluang dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Sementara Output SMK yang notabeneanya mempelajari pendidikan kewirausahaan yang membentuk minat berwirausaha dengan harapan menjadi tenaga yang siap terjun ke dunia usaha dan dapat menciptakan produk sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri maupun lapangan pekerjaan untuk orang lain.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan dengan mewawancarai beberapa siswa dan pihak sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Kota Bima, bahwa mereka memiliki minat dalam hal berkewirausaha, namun minat mereka untuk terjun dalam dunia wirausaha cenderung masih rendah. Sebagian siswa mengaku sudah mulai membuka usaha kecil-kecilan tetapi itu sebagai aktivitas sampingan saja bukan menjadi prioritas utamanya karena mereka belum memiliki cukup modal dan takut mengambil resiko ketidakberhasilan. siswa juga mengaku bahwa mereka juga lebih memilih untuk mengajukan surat lamaran sebagai pegawai swasta maupu pegawai negeri sipil. Hal ini di kerenakan kurangnya dukungan orangtua mereka baik dukungan secara moril maupun materil. Hal ini juga menunjukkan bahwa kurangnya motivasi yang tinggi baik dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar. Siswa mengaku kurang serius dalam menerima dan mempelajari materi pembelajaran kewirausahaan pada saat sekolah, sehingga minat dalam diri siswa untuk terjun dalam dunia wirausaha cenderung masih rendah.

SMKN 1 Kota Bima selain melakukan program pembelajaran yang mendukung minat berwirausaha juga berusaha melibatkan orangtua siswa dengan harapan dapat mendorong siswa untuk menumbuhkan minat berwirausaha. hal itu dilakukan rapat atau pertemuan-pertemuan antara pihak sekolah dengan orangtua siswa untuk membicarakan perkembangan sekolah dan

siswa serta sosialisasi program-program kerja sekolah yang melibatkan siswa atau anak-anaknya. Sehingga orangtua siswa akan memahami orientasi dari sekolah yang akhirnya dapat memberikan dorongan kepada anak-anaknya untuk dapat mengembangkan minat wirausahanya.

Menurut Soerjono (Desy dkk, 2014:3), keluarga adalah unit kecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. Keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seorang individu berlangsung sehingga menjadi institusi pertama dan utama pembangunan sumberdaya manusia.

Lingkungan keluarga adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam kelompok sosial kecil tersebut, yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi. Secara umum ciri khas suatu keluarga adalah adanya hubungan berpasangan antara kedua jenis (pria dan wanita), adanya pengukuhan suatu pernikahan, adanya pengakuan keturunan yang dilahirkan dalam rangka hubungan tersebut, adanya kehidupan ekonomi yang di lakukan bersama dan di selenggarakan kehidupan rumah tangga. Yusuf (Desy dkk, 2014:3)

Costa (Trisnawati, 2014:4) menyatakan bahwa dukungan sosial keluarga merupakan faktor yang menentukan dalam minat berwirausaha siswa. Peran keluarga juga sangat penting dalam menumbuhkan minat wirausaha bagi para siswa. Pendidikan berwirausaha dapat berlangsung sejak usia dini dalam lingkungan keluarga. Melalui keluarga, pola pikir kewirausahaan terbentuk, minat berwirausaha tumbuh dan berkembang dengan baik pada seseorang yang hidup dan tumbuh di lingkungan keluarga wirausahawan. Hal ini sesuai yang di kemukakan Izal (Trisnawati, 2014 :4) menyatakan bahwa keluarga memiliki fungsi yang signifikan dalam bidang kewirausahaan untuk mengambil suatu keputusan.

Menurut Wahyuningsi dkk (2016:2) menyatakan bahwa dalam lingkungan keluarga terutama orangtua memiliki peran penting untuk masa depan anaknya sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi pekerjaan anaknya di masa depan misalnya menumbuhkan minat anaknya untuk berwirausaha. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Yusuf (Wahyuningsi dkk 2016:2) yang mengatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha." Orang tua yang memiliki usaha akan besar pengaruhnya bagi anak untuk berwirausaha". oleh karena itu orang tua lah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian mengingat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga, maka pengaruh lingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang di minati oleh anak.

Berdasarkan uraian di atas bahwa peran keluarga sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa mulai dari proses belajar sampai pada kegiatan bisnis. Latar belakang ekonomi dan pendidikan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa, dapat dilihat dari orangtua yang memiliki usaha yang selalu mengarahkan pemikiran anaknya untuk berwirausaha.

Pembelajaran kewirausahaan adalah proses edukatif yang bertujuan membentuk jiwa wirausaha pada diri siswa sehingga yang bersangkutan menjadi individu yang kreatif, inovatif dan produktif. Sebagai suatu sistem, pembelajaran kewirausahaan terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan yang di tetapkan. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2009), komponen dalam pembelajaran meliputi: tujuan pembelajaran, peserta didik (mahasiswa), pendidik (dosen), perencanaan pembelajaran sebagai suatu segmen kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif, berdaya, bercreativity, berkarya, bersahaja, dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan atas keinginan usahanya. Sementara wirausaha adalah orang yang tampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya, dengan tujuan meningkatkan kehidupan.

Jufrin dan Wirawan (2014 : 11) mengatakan bahwa Ilmu kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Dahulu kewirausahaan adalah pengalaman langsung di lapangan. Sebab itu kewirausahaan merupakan bawaan sejak lahir, sehingga kewirausahaan tidak dapat di pelajari dan di ajarkan. Sekarang kewirausahaan bukan hanya bawaan sejak lahir atau urusan lapangan,

tetapi juga dapat di pelajari dan di ajarkan. Sejalan dengan tuntutan perubahan yang cepat pada paradigma pertumbuhan yang wajar dan perubahan ke arang globalisasi yang menuntut adanya keunggulan, pemerataan, dan persaingan, maka dewasa sedang terjadi perubahan paradigma pendidikan. Pendidikan kewirausahaan telah di ajarkan sebagai disiplin ilmu tersendiri yang independen.

Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa di liputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Ada dua pendapat tentang pengertian kewirausahaan, yaitu peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Sementara itu, Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (Anwar, 2014: 17).

Nicholas (Amir,2014: 222).menyatakan bahwa wirausaha adalah seorang inovator, seorang yang menciptakan dan menggunakan teknik atau ide baru, khususnya untuk memangkas biaya dan meningkatkan keuntungan. Kehidupan. *Entrepreneur* adalah kehidupan yang sangat di tentukan oleh pasar karena disitulah *entrepreneur* dan masyarakat bertemu dan berinteraksi untuk saling memperkenalkan dan menjual barang dan jasa untuk saling menemukan kebutuhan akan barang dan jasa oleh masyarakat pembeli.

Suryana (Hakim, 2010:3) mengatakan bahwa proses kewirausahaan diawali dengan suatu aksioma yaitu “ adanya tantangan, dari tantangan tersebut timbul gagasan, kemauan, dan dorongan untuk berinisiatif yang tidak lain adalah berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga tantangan itu terpecahkan”. Dari penjelasan suryana dapat dipahami bahwa tidak ada tantangan yang tidak kreatif dan tidak kreatif tidak akan ada tantangan. Setiap orang memahami bahwa semua tantangan pasti memiliki resiko yaitu adanya kemungkinan berhasil atau tidak berhasil. Seorang wirausaha dikatakan sebagai orang yang berani menanggung resiko dan menyukai tantangan. Ide kratif dan inovatif tidak sedikit diawali dengan proses peniruan dan dipublikasi, kemudian berkembang menjadi proses perkembangan dan berakhir pada proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda itulah yang disebut dengan proses kewirausahaan.

Hubungan lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha. keluarga adalah unit kecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya dan keluarga lainnya. Kelurga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seorang individu berlangsung sehingga menjadi institusi pertama dan utama pembangunan sumberdaya manusia dan merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, di sinilan yang memberikan pengaruh awal sehingga terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Desy dkk (2014).

Hubungan pembelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Pembelajaran kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada siswa yang menjadi seorang wirausahawan sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Melalui proses pembelajaran kewirausahaanlah sehingga terbentuknya minat berwirausaha. sedangkan minat berwirausaha adalah kemauan dan berkemampuan dalam melihat kesempatan-kesempatan usaha untuk mengambil keuntungan darinya dengan mengambil tindakan yang tepat. Sehinga terdapat adanya hubungan positif antara pembelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Jusmin (2012).

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu; (1) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK N 1 Kota Bima; (2) Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK N 1 Kota Bima; (3) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK N 1 Kota Bima.

Method

Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian Positifistik atau Penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) yang disebut juga sebagai penelitian *ex post facto* adalah menyelidiki empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik kuisisioner. Teknik kuisisioner merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan keluarga, pembelajaran kewirausahaan, dan minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kota Bima. Teknik kuisisioner merupakan pengumpulan data melalui pemberian daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden sesuai dengan variabel yang menjadi fokus penelitian.

Peneliti memberikan angket berupa koesioner atau daftar pertanyaan kepada semua sampel yang ada. Kuesioner tersebut berupa sejumlah pertanyaan yang mewakili variabel penelitian yaitu lingkungan keluarga, pembelajaran kewirausahaan, dan minat berwirausaha.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan mencari nilai rata-rata dari data pengasuhan orangtua, konsep diri dan motivasi berprestasi. Mencari nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$\text{rata - rata} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor total}} \times 100$$

Uji Persyaratan Analisis

Untuk mengetahui hubungan dan arah antara variabel X dan Y maka digunakan tehnik analisis korelasi dan regresi linear. Pengujian korelasi product moment memerlukan persyaratan; (1) Sampel diambil secara acak; (2) Ukuran sampel minimum dipenuhi; (3) Data sampel masing-masing variabel berdistribusi normal; (4) Bentuk regresi linier.

Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial bertujuan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan dengan populasi dengan kata lain hanya berupa bagian dari populasi yang diuji namun hasilnya diperoleh merupakan suatu keadaan yang umum dan berpeluan untuk berlaku pada semua populasi.

Analisis digunakan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel X1 dengan variabel Y dan variabel X2 dengan variabel Y serta hubungan antara variabel X1, X2 dengan Y. Selain itu korelasi ganda untuk mengetahui variabel bebas yang paling dominan terhadap variabel terikat rumus korelasi ganda digunakan sebagai berikut

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2X_1Y + r^2X_2Y - 2(rX_2Y).(rX_2Y).(rX_2.X_2)}{1 - r^2X_1X_2}}$$

(Sugiyono, 2016)

Keterangan:

- $R_{x_1x_2y}$ = korelasi antara variabel X₁ dengan X₂ secara bersama-sama dengan variabel Y
- $R_{x_1x_2y}$ = bersama-sama dengan variabel Y
- ryx_1 = korelasi *product moment* antara X₁ dan Y
- ryx_2 = korelasi *product moment* antara X₂ dan Y
- rx_1x_2 = korelasi *product moment* antara X₁ dan X₂

Results and Discussions

Analisis Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis deskriptif (lampiran D3) dan kriteria pengkategorian maka diperoleh distribusi frekuensi skor lingkungan keluarga sebagai berikut:

Tabel 1 Pendapat Siswa di SMK Negeri 1 Kota Bima Tentang Peran Lingkungan Keluarga

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1	53-60	Sangat Rendah	7	7 %
2	61-68	Rendah	22	21,5 %
3	69-76	Sedang	64	62,6 %
4	77-84	Tinggi	9	8,9 %
5	85-92	Sangat Tinggi	0	0 %
Jumlah			102	100%

Sumber: *Olah Data SPSS 20.00 For Windows*

Berdasarkan data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengaru lingkungan keluarga berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor lingkungan keluarga adalah 70,22 dari skor ideal. Hal ini dapat dilihat pada jawaban dari tiap-tiap pernyataan yang dijadikan sebagai indikator, yang berarti pengaruh lingkungan keluarga berada pada kategori sedang dengan skor masing-masing indikator, cara orangtua mendidik dengan skor rata-rata 357,2 (70 %) hubungan keluarga 366,6 (71 %), keadaan ekonomi keluarga 366,75 (71%), dan perhatian orangtua 368 (72%). Hal ini dapat dilihat pada jawaban dari tiap-tiap pernyataan yang dijadikan sebagai indikator.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa skor pengasuhan orangtua berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 64 siswa dengan persentase 62,6 (%) Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 64 siswa yang lebih dominan mendapatkan pengaruh lingkungan keluarga yang *enabling* dengan melihat pada hasil skor angket siswa yang menunjukkan bahwa siswa tersebut telah mendapatkan komponen-komponen pengaruh orangtua yang *enabling*.

Analisis Pembelajaran keirausahaan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif (lampiran D3) dan kriteria pengkategorian maka diperoleh distribusi frekuensi skor pembelajaran kewirausahaan dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 2 Pendapat Siswa di SMK Negeri 1 Kota Bima Tentang Pembelajaran Kewirausahaan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1	56-62	Sangat Rendah	4	3,9 (%)
2	63-69	Rendah	28	27,4 (%)
3	70-76	Sedang	39	38,3 (%)
4	77-83	Tinggi	18	17,6 (%)
5	84-91	Sangat Tinggi	13	12,8 (%)
Jumlah			102	100 (%)

Sumber: *Olah Data SPSS 20.00 For Windows*

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga berada pada kategori sedang dilihat dari jumlah skor rata-rata 73,12 dengan persentasi 38,9 (%). Hal ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur variabel pembelajaran kewirausahaan sudah sesuai dengan kondisi responden dan terdapat siswa yang masuk dalam kategori tinggi dilihat dari jumlah skor rata-rata perindikator pengalaman 338 (66%), keterampilan 390,6 (76%), mentoring 365,4 (71%), dan materi pembelajaran kewirausahaan 384,5 (75).

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa skor pembelajaran kewirausahaan berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 39 siswa

dengan persentase 38,3%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 39 siswa yang lebih dominan mendapatkan pengaruh lingkungan keluarga yang *enabling* dengan melihat pada hasil skor angket siswa yang menunjukkan bahwa siswa tersebut telah mendapatkan komponen-komponen pengaruh orangtua yang *enabling*.

Analisis Minat Berwira Usaha

Berdasarkan hasil analisis deskriptif (lampiran D3) dan kriteria pengkategorian maka diperoleh distribusi frekuensi skor pembelajaran kewirausahaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Pendapat Siswa di SMK Negeri 1 Kota Bima Tentang Minat Berwirausaha

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1	48-55	Sangat Rendah	1	1 %
2	56-63	Rendah	20	19,6 %
3	64-71	Sedang	38	37,1 %
4	72-79	Tinggi	36	35,4 %
5	80-87	Sangat Tinggi	7	6,9 %
Jumlah			102	100%

Sumber: Olah Data SPSS 20.00 For Window

Berdasarkan data pada tabel 4.7 menunjukkan minat berwirausaha siswa pada SMKN 1 Kota Bima dapat di golongan sedang. Hal ini dapat dilihat pada jawaban yang sesuai pernyataan yang dijadikan sebagai indikator yaitu keinginan dengan jumlah skor rata-rata 69,81. Dengan masing-masing indikator keinginan, dengan skor rata-rata 331,4 (66 %), keberanian 363 (71%), motivasi 359,75 (70%), dan peluang usaha dengan skor rata-rata 371 (72%). Hal ini berarti terdapat keinginan yang dari siswa untuk berwirausaha setelah menyelesaikan pendidikan di SMKN 1 Kota Bima.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa skor minat berwirausaha berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 38 siswa dengan persentase 37,1%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 38 siswa yang lebih dominan mendapatkan pengaruh lingkungan keluarga yang *enabling* dengan melihat pada hasil skor angket siswa yang menunjukkan bahwa siswa tersebut telah mendapatkan komponen-komponen pengaruh orangtua yang *enabling*.

Analisis Statistik Inferensial

Pengujian Hipotesis Tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga (X1) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Untuk mengetahui apakah variabel pengaruh lingkungan keluarga (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y), maka dilakukan uji koefisien regresi ganda secara parsial dengan uji t, hipotesis ujinya adalah:

$$H_0 : \beta_{x_0,y} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{x_1,y} > 0$$

Kriteria pengujian yang digunakan adalah angka probabilitas (P), yaitu:

Jika $p < 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima

Jika $p \geq 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak

Variabel dari variabel minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan keluarga dapat ditentukan melui hasil koefisien korelasi uji satu pihak dengan nilai sebesar.

Koefisien antara variabel X1 dengan Y signifikan yang ditunjuk dengan R = 0,266 dengan nilai P = 0,007 < 0,05. Proporsi variasi ditentukan oleh koefisien determinasi $D=R^2 = (0,266)^2 = 0,070756$. Hal ini mengandung pengertian bahwa 07,70 % variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan keluarga. Selain itu nilai korelasi berada pada rentang 0,20,0,399 berdasarkan nilai interpretasi koefisien korelasi yang berada pada kategori rendah karena nilai korelasi sebesar 0,266.

Pengujian Hipotesis Tentang Pembelajaran Kewirausahaan (X2) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Untuk mengetahui apakah variabel pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y), maka dilakukan uji koefisien regresi ganda secara parsial dengan uji t, hipotesis ujinya adalah:

$$H_0 : \beta_{x_0,y} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{x_1,y} > 0$$

Kreteria pengujian yang digunakan adalah angka probalitas (P), yaitu:

Jika $p < 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima

Jika $p \geq 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak

Variabel minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan keluarga dapat ditentukan melui hasil koefisien korelasi uji satu pihak dengan nilai sebesar.

Koefisien antara variabel X1 dengan Y signifikan yang ditunjuk dengan $R = 0,320$ dengan nilai $P = 0,001 < 0,05$. Proporsi variasi ditentukan oleh koefisien determinasi $D=R^2 = (0,320)^2 = 0,1024$. Hal ini mengandung pengertian bahwa 10,24 % variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel pembelajaran kewirausahaan. Selain itu nilai korelasi berada pada rentang 0,20-0,399 berdasarkan nilai interpretasi koefisien korelasi yang berada pada kategori rendah karena nilai korelasi sebesar 0,302.

Pengujian Hipotesis Tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pembelajaran Kewirausahaan (X2) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Untuk mengetahui apakah variabel pengaruh lingkungan keluarga (X1) dan Pembelajaran Kewirausahaan (X2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y), maka dilakukan uji koefisien regresi ganda secara parsial dengan uji t, hipotesis diuji dengan:

H0= koefisien regresi dalam model tidak berarti (tidak signifikan)

H1= koefisien regresi dalam model berarti (signifikan)

Kreteria pengujian yang digunakan adalah angka probabilita (P), yaitu:

Jika $P < 0,05$, maka H0 ditolak dan H1 diterima

Jika $P \geq 0,05$, maka H0 terima dan H1 ditolak

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri Kota Bima. Analisis deskriptif atau hubungan antar variabel-variabel penelitian yang terdiri dari lingkungan keluargadan dan Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha siswa SMK Negeri Kota Bima dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4 hubungan antara lingkungan keluarga dan Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri Kota Bima

Model	Hasil Estimasi
R (koefisien korelasi)	0,403 (40,3%)
R Square (koefisien determinasi	0,162 (16,2%)
Adjusted Square	0,145 (14,5%)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20.00 For Windows

Bedasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda yang dinyatakan sebagai beriku

$$Y' = 0,403 + 0,162 X1 + 0,145 X2$$

Tabel 5 Kebermaknaan Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Jenis Hubungan
81%-100%	Sangat Kuat
61%-80%	Kuat
41%-60%	Sedang
21%-40%	Lemah
1%-20%	Sangat Lemah

Sumber: Statistika Terapan

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.13 nilai koefisien korelasi (R) terbesar 40,3 (%) yang menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari lingkungan keluarga dan pembelajaran kewirausahaan memiliki hubungan sebesar 40,3 (%) terhadap minat berwirausahaan pada siswa SMK Negeri 1 Kota Bima. sehingga jika dihubungkan dengan tabel 4.14 mengenai bermaknaan koefisien koreklasi maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara

variabel lingkungan keluarga dan pembelajaran kewirausahaan memiliki hubungan yang lemah dengan variabel minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Kota Bima.

Koefisien determinasi (R Square) menunjukkan seberapa persen variabel terikat yaitu minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kota Bima, dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari lingkungan keluarga dan pembelajaran kewirausahaan. Hasil analisis sebagaimana yang terdapat dalam dalam tabel 4.13 menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 16,2% yang berarti bahwa 16,2% dari minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Kota Bima, dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pembelajaran kewirausahaan, selebihnya yaitu 83,8% (100%-16,2%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 14,5,% mengandung makna bahwa apabila variabel bebas yang digunakan untuk mengukur tingkat minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Kota Bima ditambah variabel lain selain lingkungan keluarga dan pembelajaran kewirausahaan, maka pengaruh lingkungan keluarga dan pembelajaran kewirausahaan sebesar 14,5 (%) selisinya dari koefisien determinasi yaitu 1,7 % (16,2-14,5%) adalah penjelas minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kota Bima oleh variabel lain yang ditambahkan dalam analisis.

Analisis selanjutnya adalah analisis linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kota Bima. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda adalah uji F dan uji T. Uji F atau uji simultan antara lingkungan keluarga dan pembelajaran kewirausahaan berpengaruh secara bersamaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Kota Bima dan uji T atau antara lingkungan keluarga dan pembelajaran kewirausahaan berpengaruh secara parsial (terpisah) terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Kota Bima. Hasil analisis tersebut dapat di lihat pada tabel; 4.15.

Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Antara Lingkungan Keluarga dan Pembelajaran Kewirausahaan Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Negeri Kota Bima.

Hasil olah data linear berganda untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kota Bima dengan jumlah sampel adalah 102 dengan taraf signifikan 0,05 (taraf kesalahan 5%), dan berdasarkan tabel diatas maka diperoleh regresi linier ganda yang di nyatakan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,287 + 0,310 (X)$$

Uji F (uji simultan)

Nilai F hitung dan nilai sig F. Kriteria uji simultan adalah jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau jika taraf signifikan F lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05 maka hasil analisis secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan. Jika hasil yang diperoleh adalah sebaliknya maka analisis tersebut secara tidak langsung memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan.

Nilai F_{hitung} pada analisis tersebut adalah 9,589 yang lebih kecil dan f_{tabel} yaitu 3,09 taraf signifikan f adalah 0.000 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu (α) 0,05, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan pembelajaran kewirausahaan secara simultan memiliki pengaruh juga signifikan terhadap minat berwirausahaan pada siswa SMK Negeri 1 Kota Bima.

Uji t (uji parsial)

Nilai t hitung dan nilai sig-t. Kriteria uji parsial adalah jika nilai t hitung lebih besar dari t_{tabel} atau jika taraf signifikan t lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05 maka hasil analisis secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan, jika hasil yang diperoleh adalah sebaliknya maka analisis tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial.

Persamaan regresi lingkungan keluarga dan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 Kota Bima. Berdasarkan tabel 4.13 adalah $Y = 26,968 + 0,287X_1 + 0,310X_2$. Hal ini berarti bahwa jika lingkungan keluarga dan pembelajaran kewirausahaan adalah nol maka minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kota Bima adalah sebesar 26,968. lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat

berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kota Bima. Nilai t_{hitung} 2,663 yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,98 dan taraf signifikan t yang diperoleh adalah 0,009 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05, sehingga berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kota Bima. Koefisien regresi sebesar 0,287X1 pada lingkungan keluarga menunjukkan adanya hubungan positif antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 Kota Bima. Jika nilai lingkungan keluarga bertambah satu-satuan menyebabkan minat berwirausaha bertambah sebesar 0,287. Hal ini dikarenakan pengalaman dan pelajaran yang diperoleh siswa dari bimbingan orangtua seperti keterlibatan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan penting di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekitarnya yang pada akhirnya dapat menumbuhkan daya tarik dan keinginan siswa untuk berwirausaha.

Pembelajaran kewirausahaan berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan nilai t_{hitung} 3,291 yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,98 dan taraf signifikan t yang diperoleh adalah 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05 sehingga berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kota Bima. Koefisien regresi sebesar 0,310X2 pada pembelajaran kewirausahaan menunjukkan hubungan positif antara pembelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kota Bima. Jika nilai pembelajaran kewirausahaan bertambah satu-satuan menyebabkan minat berwirausaha bertambah sebesar 0,310. Hal ini dikarenakan pengalaman dan pelajaran yang diperoleh siswa pada saat mengikuti pembelajaran kewirausahaan seperti keterlibatan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan penting di sekolah maupun di tempat praktek kewirausahaan. diadakan yang pada akhirnya menumbuhkan daya tarik dan keinginan siswa untuk berwirausaha.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari lingkungan keluarga dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kota Bima. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga akan memberikan pengaruh dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

Menurut Wahyuningsi dkk (2016:2) menyatakan bahwa dalam lingkungan keluarga terutama orangtua memiliki peran penting untuk masa depan anaknya sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi pekerjaan anaknya di masa depan misalnya menumbuhkan minat anaknya untuk berwirausaha. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Yusuf (Wahyuningsi dkk 2016:2) yang mengatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha." Orang tua yang memiliki usaha akan besar pengaruhnya bagi anak untuk berwirausaha". oleh karena itu orang tua yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian mengingat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga, maka pengaruh lingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang di minati oleh anak.

lingkungan keluarga memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Kota Bima. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Dalam keluarganya, interaksi sosial yang dilakukan berdasarkan simpatik, seorang anak pertama-tama memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bantu membantu, dengan kata lain anak pertama belajar memiliki perasaan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma-norma dan kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain. Orang tua siswa yang memang pada dasarnya adalah berwirausaha akan mewarisi anaknya seorang-kurang untuk melanjutkan usaha orang tuanya. Orangtua yang wirausaha akan mengajari dan mendorong anaknya untuk berwirausaha sebagaimana orangtua lakukan. Begitu pula dengan lingkungan keluarga yang tidak berasal dari wirausahawan jika memberikan dorongan kepada anaknya untuk berwirausaha juga mendorong anaknya untuk berwirausaha .

Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha SMK Negeri 1 Kota Bima

Penelitian ini menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMKN 1 Kota Bima. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan akan memberikan pengaruh dalam menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha.

Pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan oleh siswa melalui praktek kewirausahaan akan memberikan berbagai pengalaman, baik itu pengalaman bekerja maupun mengelola usaha. Siswa yang mengimplikasikan pengetahuan yang didapatkan disekolah. Selain itu, dengan mengikuti praktek kewirausahaan siswa akan lebih mengetahui cara mengelola usaha, bagaimana merintis usaha, mencari kolega, serta bagaimana mempertahankan usaha yang dimilikinya. Melalui pembelajaran kewirausahaan siswa akan mengetahui tantangan yang akan dihadapi dalam berwirausaha serta akan keuntungan yang diperoleh jika memilih untuk berwirausaha.

Lestari *et al* menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa yang menjadi seorang wirausahawan sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Metode pembelajaran haruslah mampu mentransfer bukan hanya pengetahuan dan keterampilan melainkan juga kemampuan untuk mewujudkan suatu usaha yang nyata, dan memperoleh jiwa dari kewirausahaan itu sendiri. Siswandi (Wedayanti & Giantari, 2016: 6).

Jufrin dan Wirawan (2014 : 11) mengatakan bahwa Ilmu kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.. dahulu kewirausahaan adalah pengalaman langsung di lapangan. Sebab itu kewirausahaan merupakan bawaan sejak lahir, sehingga kewirausahaan tidak dapat di pelajari dan di ajarkan. Sekarang kewirausahaan bukan hanya bawaan sejak lahir atau urusan lapangan, tetapi juga dapat di pelajari dan di ajarkan.

Pengetahuan dan pengalaman yang di dapatkan selama mengikuti pembelajaran kewirausahaan akan mampu menumbuhkan perasaan senang bagi siswa untuk berwirausaha seperti yang di ikutinya. Perasaan senang tersebut akan mampu melahirkan minat siswa untuk berwirausaha.hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ristanti bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dan salah satunya adalah perasaan senang. Menurut ristanti perasaan adalah suatu keadaan hati atau peristiwa kejiwaan seseorang, baik perasaan senang ataupun tidak senang. Prasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang, maka tanggapan seseorang terhadap suatu hak yang sama tidaklah sama antara orang yang satu dengan orang yang lainnya. Rana senang berwirausaha akan di timbulkan demngan perhatian, kemauan, dan kepuasan dalam bidang wirausa. Hal ini berarti perasaan senang terhadap bidang kewirausahaan akan menimbulkan minat berwirausaha. Adanya perasaan senang yang dimiliki oleh siswa akan diwujudkan dengan adanya keinginan untuk berwirausaha setelah menyelesaikan pendidikannya di SMKN 1 Kota Bima.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Kota Bima.

Pengaruh Lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha berdasarkan olah data, menunjukkan adanya yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMKN 1 Kota. . Selain itu, lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kota Bima, karena keluarga merupakan peletak dasar kepribadian siswa sehingga dengan dorongan dan bimbingan dari keluarga khususnya orangtua untuk berwirausaha dengan sendirinya akan mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha.

Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha berdasarkan olah data, menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kota Bima. Pembelajaran kwirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kota Bima. Hal ini disebabkan banyaknya pengalaman dan pelajaran yang

di peroleh siswa selama mengikuti pembelajaran kewirausahaan baik dalam sekolah maupun pada saat mengikuti praktek kewirausahaan. Seperti keterlibatan siswa secara efektif dalam berbagai kegiatan penting perusahaan atau kantor tempat praktek kewirausahaan yang diadakan yang pada akhirnya menumbuhkan daya tarik dan keinginan siswa untuk berwirausaha.

Faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Yang terdiri dari; a) lingkungan keluarga, adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. keluarga merupakan peletak dasar pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadiannya. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat di tumbuhkan sediri mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan timbul apabila orang tua memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam hal yang sama pula. b) lingkungan masyarakat, merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik di kawasan tempat tinggalnya maupun di kawasan lain. c) peluang merupakan kesempatan yang di miliki seseorang untuk melakukan apa yang di inginkannya atau menjadi harapannya. Misalnya: seseorang yang melihat suatu daerah yang jarang adanya usaha di bidang tersebut, kemudian dia memanfaatkan peluang tersebut dengan membuka usaha menjahit di tempat tersebut. d) pendidikan, pengetahuan yang di dapat selama di sekolah menengah kejuruan merupakan modal dasar yang di gunakan untuk berwiraswasta, juga keterampilan yang di dapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek. Susanto (Hakim, 2010:28).

Penelitian yang dilakukan Setya dan Soejoto (2012), bahwa Terdapat pengaruh signifikan positif baik secara parsial maupun secara simultan antara hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat kewirausahaan. Sejalan dengan hasil penelitian Eka Aprillianty (2012) bahwa terdapat pengaruh secara parsial maupun secara simultan cukup berarti antara potensi kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Conclusions

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kota Bima dengan didukung oleh beberapa indikator yang sudah sesuai dengan kondisi responden yaitu cara orangtua mendidik, hubungan keluarga, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orangtua.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kota Bima. Hal ini didukung oleh beberapa indikator yang digunakan dalam variabel penelitian yang sudah sesuai dengan kondisi responden yaitu pengalaman, keterampilan, mentoring, dan materi pembelajaran.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan pembelajaran kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kota Bima. Hal ini didukung oleh beberapa indikator yang sudah sesuai dengan kondisi responden yaitu keinginan berusaha, keberanian berusaha, peluang usaha, dan motivasi berusaha.

References

- Amir Faisal Muhammad, 2014. *Kreativitas Dan Inovasi Dalam Bisnis (Menggali Potensi Diri Untuk Berkreasi Dan Inovasi)*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Aprillianty E. 2012. *Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 2, Nomor 1, SMK Muhammadiyah Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah.
- Anwar M. 2014. *Pengantar Kewirausahaan (Teori Dan Aplikasi)*. Prenadamedia Group, Jakarta.

- Desi Y.P.E dan Dan Nuridja M. 2014. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja*. Jurnal Vol:4 Nomor 1 Universitas Pendidikan Genesta Siangaraja Indonesia.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hakim Abdul 2010. *Model Pengembangan Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Dalam Menciptakan Kemandirian Sekolah*. Riptek, Vol 4.
- Jufrin Muhammad Dan Wirawan Hillma, 2014. *Internalisasi Jiwa Kewirausahaan Pada Anak*. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta
- Jusmin Emilda 2012. *Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Prakti Di Unit Produksi Sekolah Dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Di Kabupaten Tanah Bumbu*. Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, Vol 21, Nomor. 1. Kalimantan Selatan, Indonesia
- Setya D.I. dan Soejoto E. 2012. *Pengaruh Hasil Pelajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minar Berwirausaha Siswa SMK Gema 45 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Unesa.
- Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta, Bandung, Indonesia.
- Trisnawati N. 2014. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Dukunga N Sosial Keluarga Pada Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pamekasan*. Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan Vol. 2, Nomor 1, Universitas Negeri Surabaya.
- Wahyuningsi T. Dkk 2016. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN Pontianan*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Untan Pontianak, Indonesia.